

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENAWARAN JAGUNG
DI SULAWESI SELATAN**

(Factors Affecting Corn Offers In South Sulawesi)

Nurhidayah, Arifin, Mohammad Anwar Sadat

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Kehutanan,
Universitas Muslim Maros.

Email : moh.anwarsadat19@gmail.com / fapertahutumma@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi penawaran jagung di Provinsi Sulawesi Selatan dengan menggunakan variabel produksi (X_1), harga jagung (X_2) dan harga beras (X_3) dan untuk mengetahui variabel dominan yang berpengaruh terhadap penawaran jagung di Provinsi Sulawesi Selatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari tahun 2000-2015 yang mencakup data produksi, harga jagung, dan harga beras. Data sekunder ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang mempengaruhi adalah harga jagung dan luas panen jagung. Perilaku luas areal jagung pada wilayah pengembangan lebih dipengaruhi oleh tingkat fluktuasi harga jagung yang dihadapinya, sedangkan pada wilayah sentra lebih dipengaruhi oleh luas panen tahun sebelumnya. Sebaliknya terjadi pada perilaku produktivitas jagung dimana pengubah utama yang berpengaruh pada wilayah sentra adalah harga jagung, sedangkan pada wilayah pengembangan adalah tingkat produktivitas tahun sebelumnya. Volume ekspor jagung di Sulawesi Selatan dipengaruhi oleh harga ekspor jagung dan nilai tukar rupiah.

Kata kunci : Jagung, Produksi, Harga, Penawaran

ABSTRACT

The purpose of this research is to find factors that influences offer corn in South Sulawesi Province with using the production variables (X_1), the price of corn (X_2) and price of rice (X_3) and to know variable dominant that influence the offer corn in South Sulawesi Province. The data used in this research was secondary data from year 2000-2015 which includes data production, the price of corn, and price of rice. Secondary data is obtained from the central bureau of statistics South Sulawesi. The method of analysis the data used was linear regression multiple. The research results show factors that the affect is the price of corn and widely distributed family corn

harvest in to the comparison. The behavior of the acreage of a corn on the region of the development of more influenced by the fact that the level of fluctuations in the price of corn he who puts his trust, while in the case of the region of which are the centers of more influenced by the size of the previous year harvest in to the comparison. The opposite has happened on conduct productivity of low class corn where a modifier key ones of which are this had an impact on the region of which are the centers of is the price of corn, while in the case of the region of the development of is the extent of productivity of low class the previous year. The volume of exports of corn in South Sulawesi influenced by the fact that the prices of exported most of the corn and rupiah exchange value.

Key words: corn, production, price, and supply.

PENDAHULUAN

Jagung termasuk komoditas strategis dalam pembangunan pertanian dan perekonomian Indonesia, mengingat komoditas ini mempunyai fungsi multiguna, baik untuk pangan maupun pakan. Dalam beberapa tahun terakhir proporsi penggunaan jagung oleh industri pakan telah mencapai 50 % dari total kebutuhan nasional. Dalam 20 tahun ke depan, penggunaan jagung untuk pakan diperkirakan terus meningkat dan bahkan setelah tahun 2020 lebih dari 60 % dari total kebutuhan nasional (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2005).

Jagung di Indonesia merupakan komoditas pangan dan komoditas pertanian setelah padi. Dalam kehidupan masyarakat Indonesia di beberapa daerah masih memperlakukan jagung sebagai komoditas pangan andalan. Jagung selain sebagai sumber pendapatan dan lapangan kerja, juga sebagai komoditas *tradabel* yang dapat mempengaruhi devisa negara dalam perdagangan dunia. Pada masa depan terdapat indikasi kuat bahwa perkembangan produksi jagung akan terus meningkat, seiring dengan penambahan penduduk dan peningkatan kesadaran gizi masyarakat.

Produk jagung menjadi komoditas yang multi fungsi. Selain berfungsi sebagai bahan pangan juga sebagai bahan industri pakan ternak dan *biofuel* untuk kebutuhan energi. Inilah produk yang sangat dibutuhkan untuk bahan pangan dan industri. Sehingga sangat diusahakan peningkatan produksi melalui

sumberdaya manusia dan sumberdaya alam, ketersediaan lahan maupun potensi hasil dan teknologi.

Dalam pembangunan di bidang pertanian, peningkatan produksi seringkali diberi perhatian utama. Namun ada batas maksimal produktivitas ekosistem. Prinsip dasar ekologi mewajibkan untuk menyadari, bahwa produktivitas pertanian memiliki kemampuan terbatas. Sehingga produksi dan konsumsi harus seimbang pada suatu tingkat yang berkelanjutan dari segi ekologi (Reijntjes, 2006).

Strategi untuk meraih keunggulan pertanian Indonesia dapat dilakukan dengan peningkatan produktivitas dan efisiensi. Hal ini dapat diupayakan dengan penerapan teknologi yang tepat. *Good Agriculture Practices, Good Handling Practices, dan Good Manufacturing Practices*, menjadi salah satu pilar dalam peningkatan produktivitas dan efisiensi. Hal tersebut perlu didukung adanya sarana dan prasarana yang memadai (Poerwanto, 2008).

Jagung menjadi salah satu komoditas pertanian yang sangat penting dan saling terkait dengan industri besar. Selain dikonsumsi untuk sayuran, buah jagung juga bisa diolah menjadi aneka makanan, pipilan keringnya dimanfaatkan untuk pakan ternak. Selain itu jagung dapat dijadikan sebagai sumber bioetanol yang diperlukan sebagai bahan bakar nabati.

Bioetanol digunakan sebagai bahan campuran bahan bakar minyak bumi gasoline, dijelaskan bahwa campuran dengan kandungan 10-20% bioetanol dapat digunakan sebagai bahan bakar mobil tanpa modifikasi mesin. Kondisi ini membuat budidaya jagung memiliki prospek yang sangat menjanjikan, baik dari segi permintaan maupun harga jualnya. Terlebih lagi setelah ditemukan benih jagung hibrida yang memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan benih jagung biasa. Keunggulan tersebut antara lain, masa panennya lebih cepat, lebih tahan serangan hama dan penyakit, serta produktivitasnya lebih banyak (Anonim. 2009).

Di Provinsi Sulawesi Selatan sendiri, produksi jagung tahun 2015 sebanyak 1,53 juta ton pipilan kering, mengalami kenaikan sebanyak 37,42 ribu ton (2,51 %) dibandingkan tahun 2014. Kenaikan produksi terjadi karena

kenaikan luas panen seluas 5,38 ribu hektar (1,86 %) dan produktivitas sebesar 0,33 kuintal/hektar (0,64 %).

Peningkatan produksi jagung pada tahun 2015 hanya terjadi di *subround I*, sedangkan di *subround II* dan *III* terjadi penurunan. Pada *subround I* meningkat sebesar 144,79 ribu ton (20,97 %) peningkatan pada *subround* tersebut disebabkan oleh peningkatan luas panen seluas 12,73 ribu hektar (9,36 %) dan peningkatan produktivitas sebesar 5,39 kuintal/hektar (10,61 %).

Pada *subround II* turun sebesar 49,82 ribu ton (-9,20 %) penurunan pada *subround* tersebut disebabkan oleh penurunan produktivitas sebesar 4,88 kuintal/hektar (-9,58 %), sedangkan luas panen mengalami peningkatan yang relatif rendah seluas 441 hektar saja (0,41 %). Pada *subround III* juga turun sebesar 57,56 ribu ton (-22,24 %). Penurunan pada *subround* tersebut disebabkan oleh penurunan luas panen seluas 7,79 ribu hektar (-16,41 %) dan produktivitas juga turun sebesar 3,81 kuintal/hektar (-6,99 %).

Dampak *el-nino* juga terlihat pada komoditas jagung di Sulawesi Selatan. Hal tersebut terlihat dari luas puso yang relatif sangat tinggi, bahkan mungkin yang tertinggi terjadi selama lebih dari 10 tahun terakhir. Pada periode *subround I* (Januari-April) luas puso sebesar 110 Ha, periode *subround II* (Mei-Agustus) sebesar 7,49 ribu Ha dan periode *subround III* (September-Desember) seluas 1,68 ribu hektar, sehingga total puso pada tahun 2015 ini seluas 9,29 ribu hektar. Kejadian puso itulah yang menyebabkan kenaikan produksi jagung di Sulawesi Selatan tidak seperti yang diperkirakan pada angka ramalan I sebelumnya. Kejadian puso terjadi merata di beberapa kabupaten/kota, tertinggi terjadi di Kabupaten Jeneponto (4 ribu hektar), Bantaeng (1,3 ribu hektar) dan Bulukumba (1,2 ribu hektar).

Tabel 1. Perkembangan Luas Panen, Produksi, Harga Jagung dan Produktivitas Jagung di Sulawesi Selatan Tahun 2000-2015

TAHUN	LUAS PANEN (ha)	PRODUKSI (ton)	HARGA JAGUNG	PRODUKTIVITAS (ton/ha)
2000	241.969	633.020	141.273	26,16
2001	191.960	515.405	108.760	26,85
2002	205.909	661.005	107.195	32,10
2003	213.818	650.823	116.327	30,44
2004	196.393	674.716	111.821	34,35
2005	206.569	705.995	125.421	34,18
2006	206.387	696.084	136.855	33,73
2007	262.436	969.955	141.237	36,96
2008	285.094	119.561	187.016	4,2
2009	299.669	1.395.742	186.888	46,58
2010	303.375	1.343.043	233.770	44,27
2011	297.126	1.420.154	233.770	47,80
2012	325.329	1.515.328	322.233	46,58
2013	274.046	1.250.203	280.630	45,62
2014	289.736	1.490.060	299.239	51,46
2015	295.115	1.528.414	284.167	51,79

Sumber : BPS. Sulawesi Selatan Dalam Angka Tahun 2000 – 2015

Dalam melakukan usahatani jagung perlu dilakukan kajian mengenai faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya penawaran jagung khususnya di Sulawesi Selatan. Oleh karena itu, penulis menganggap perlu melakukan penelitian mengenai “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Jagung” di Provinsi Sulawesi Selatan.

BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, yaitu mulai pada bulan Januari sampai bulan Juni 2017.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah : Dokumen, adalah pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari lembaga atau institusi yang terkait. Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan data yang lain.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran jagung maka analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda (Duwi Priyatno 2010) dengan persamaan sebagai berikut :

$$y=a+b_1x_1+b_2x_2+b_3x_3+e$$

Dengan :

y = Jumlah penawaran jagung

a = Konstanta

x_1 = Produksi jagung

x_2 = Harga jagung

x_3 = Harga beras

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

e = *Error term* (kesalahan)

sedangkan, untuk mengetahui variabel dominan yang berpengaruh terhadap penawaran jagung di Sulawesi Selatan adalah berdasarkan hasil analisis regresi ganda.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Produksi Jagung

Produksi jagung di Sulawesi Selatan juga memiliki peranan penting, karena sebagian berguna untuk meningkatkan ketahanan pangan, menjadi sumber pendapatan bagi produsen, dan berguna untuk dikonsumsi konsumen. produksi jagung dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan Produksi Jagung di Sulawesi Selatan, Tahun 2000 – 2015

Tahun	Produksi (ton)
2000	633.020
2001	515.405
2002	661.005
2003	650.823
2004	674.716
2005	705.995
2006	696.084
2007	969.955
2008	119.561
2009	1.395.742
2010	1.343.044
2011	1.420.154
2012	1.515.329
2013	1.250.202
2014	1.490.991
2015	1.528.414

Sumber : BPS. Sulawesi Selatan Dalam Angka Tahun 2000 – 2015

Tabel 2. Menggambarkan produksi jagung di Sulawesi Selatan pada periode Tahun 2000 – 2015 mengalami fluktuasi. Dalam kurun waktu 16 Tahun dari Tahun 2000 – 2015, produksi Jagung tertinggi terdapat pada Tahun 2015 sebesar 1.528.414 ton. Sedangkan produksi jagung terendah terdapat pada Tahun 2008 sebesar 119.561 ton.

B. Harga Jagung

Harga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan bahan pangan. Secara umum, harga di Indonesia sangat mudah berfluktuasi tergantung kondisi pasar. Kondisi harga jagung di Sulawesi Selatan dalam 16 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Data mengenai harga jagung dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Perkembangan harga jagung di Sulawesi Selatan, Tahun 2000 –2015

Tahun	Harga (Rp/ton)
2000	141.273
2001	108.760
2002	107.195
2003	116.327
2004	111.821
2005	125.421
2006	136.855
2007	141.237
2008	187.016
2009	186.888
2010	233.770
2011	233.770
2012	322.233
2013	280.630
2014	299.239
2015	284.167

Sumber : BPS. Sulawesi Selatan Dalam Angka Tahun 2000 – 2015

Tabel 3. Terlihat bahwa harga jagung tertinggi pada tahun 2012 yakni Rp 322.233/ton. Sedangkan harga terendah terdapat pada tahun 2002 yakni Rp 107.195/ton.

C. Harga Beras

Harga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penawaran bahan pangan. Secara umum, harga di Indonesia sangat mudah berfluktuasi

tergantung kondisi pasar. Kondisi harga beras di Sulawesi Selatan dalam 16 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Data mengenai harga beras dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Perkembangan Harga Beras di Sulawesi Selatan, tahun 2000-2015

Tahun	Harga Beras
2000	2.624.000
2001	2.763.000
2002	2.790.000
2003	2.790.000
2004	2.790.000
2005	2.790.000
2006	3.550.000
2007	4.000.000
2008	4.300.000
2009	4.600.000
2010	5.060.000
2011	6.600.000
2012	6.600.000
2013	6.600.000
2014	6.600.000
2015	6.600.000

Sumber : BPS. Sulawesi Selatan Dalam Angka Tahun 2000 – 2015

Tabel 4. Menjelaskan bahwa harga beras tertinggi pada tahun 2015 yaitu Rp. 6.600.000, dan harga terendah terdapat pada tahun 2000 yaitu Rp. 2.624.000.

D. Penawaran Jagung

Penawaran jagung di Sulawesi Selatan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Perkembangan penawaran jagung di Sulawesi Selatan, tahun 2000-2015

Tahun	Penawaran (ton)
2000	41.409.37
2001	28.419.47
2002	45.258.22
2003	38.908.08
2004	40.555.17
2005	39.798.24
2006	41.736.03
2007	70.804.19

2008	876.05
2009	110.500.48
2010	98.417.88
2011	114.312.12
2012	118.441.19
2013	84.432.66
2014	116.950.98
2015	119.110.62

Sumber : BPS. Sulawesi Selatan Dalam Angka Tahun 2000 – 2015

Tabel 5. Menjelaskan tentang penawaran jagung dimana penawaran tertinggi terdapat pada tahun 2015 yaitu 119110,62. Sedangkan penawaran terendah pada tahun 2008 yaitu 876,05.

E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Jagung di Sulawesi Selatan

Penawaran jagung di Sulawesi Selatan selama kurun waktu 16 tahun terakhir yaitu dari tahun 2000-2015 cenderung mengalami peningkatan. Penawaran jagung meningkat setiap tahunnya seiring dengan semakin berkembangnya industri-industri yang berbahan baku jagung seperti industri tepung dan pakan ternak, dari hasil penelitian ini dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran jagung adalah produksi jagung, harga jagung dan harga beras serta analisis dengan menggunakan analisis regresi. Hasil analisis regresi tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penawaran Jagung di Sulawesi Selatan

Variabel	Tanda Harapan	Koefisien Regresi	Standar Error	t-hitung	Prob.	Signifikan
C	+/-	19147,555	8964,167	-2,136	0,054	*
X ₁	+	2,284	0,081	28,367	0,000	***
X ₂	+/-	-0,606	0,308	-1,966	0,073	*
X ₃	+	0,402	0,346	1,162	0,268	ns
R ²		0,996	*** : Signifikan pada tingkat Kesalahan 1%			
R-squared		0,993	* : Signifikan pada tingkat Kesalahan 10%			
S.E. of regression		114,98166	ns : tidak signifikan			
F-statistik		533,003	***			

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Berdasarkan hasil analisis yang tersaji pada Tabel 1, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,993, hal ini berarti 99,30 persen variabel penawaran dapat dijelaskan oleh variabel independen (produksi jagung, harga jagung dan harga beras), sedangkan sisanya sebesar 0,70 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai F hitung (α : 1%), sebesar 533,003 lebih besar dari F tabel (19,43) berarti bahwa variabel independen (penawaran) berpengaruh nyata terhadap variabel produksi, harga jagung dan harga beras.

Hasil uji t terhadap variabel independen menunjukkan variabel independen (penawaran) berpengaruh nyata terhadap variabel produksi, dan harga jagung. Koefisien regresi produksi bertanda positif, sedangkan variabel harga jagung bertanda negatif. Selain itu variabel harga beras tidak berpengaruh nyata terhadap penawaran jagung.

1. Produksi Jagung (X_1)

Koefisien regresi produksi jagung sebesar 2,284, hasil uji t signifikan pada tingkat kepercayaan 99 persen. Hal ini menunjukkan bahwa produksi jagung berpengaruh nyata dan positif terhadap penawaran jagung. Berarti setiap penambahan produksi jagung sebesar 1 persen akan menaikkan penawaran jagung sebesar 2,284 persen.

Untuk meningkatkan produksi jagung, luas area dan produktivitas mempunyai peranan yang tak kalah pentingnya begitu pula dengan harga, karena harga yang tidak stabil dapat mempengaruhi penawaran yang berimbas pada produksi

2. Harga Jagung (X_2)

Koefisien regresi harga jagung sebesar -0,606 hasil uji t signifikan pada tingkat kepercayaan 90 persen. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan harga jagung sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan penawaran jagung sebesar 0,606 persen. Harga memiliki pengaruh yang cukup besar untuk meningkatkan penawaran jagung sehingga dibutuhkan ketetapan harga jagung agar penawaran jagung dapat stabil. Dengan adanya ketetapan harga maka

keuntungan yang diperoleh petani bisa lebih besar sehingga para petani jagung akan menanam jagung sepanjang tahun.

3. Harga Beras (X_3)

Koefisien regresi harga beras sebesar 0,402, hasil uji t tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 90 persen. Hal ini menunjukkan bahwa harga beras tidak berpengaruh nyata dan positif terhadap penawaran jagung. Harga beras merupakan variabel yang tidak terkait langsung mempengaruhi besar kecilnya penawaran jagung. Tetapi harga beras merupakan variabel substitusi yang mempunyai indikasi dapat mempengaruhi penawaran jagung. Itu dapat diprediksi ketika harga beras mahal tidak menutup kemungkinan masyarakat beralih ke bahan pokok jagung sehingga penawaran jagung dapat meningkat.

F. Variabel Independen yang Dominan Terhadap Penawaran Jagung di Sulawesi Selatan

Berdasarkan hasil analisis regresi yang tersaji pada Tabel 1, maka dapat ditentukan variabel independen yang dominan terhadap penawaran jagung. Variabel independen yang dominan terhadap penawaran jagung adalah produksi dan harga jagung yaitu sebesar 2,284. Namun untuk meningkatkan produksi jagung, Upaya akan lebih berhasil jika ada kerjasama terpadu antara pemerintah dan petani. Beberapa upaya yang dapat diterapkan untuk meningkatkan produksi jagung diantaranya memperluas areal panen, meningkatkan produktivitas, menekan senjang hasil, mempertahankan stabilitas produksi, dan menurunkan kehilangan hasil.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran jagung di Provinsi Sulawesi Selatan adalah variabel produksi jagung dan harga jagung, sedangkan harga beras berpengaruh tidak nyata.
2. Variabel dominan yang berpengaruh terhadap penawaran jagung di Provinsi Sulawesi selatan adalah variable produksi jagung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2009. *Menjadi Produsen Jagung Dunia*. Sinar Tani Edisi 31 Desember 2008-6 Januari 2009 No.3284 Tahun XXXIX.
- Adisarwanto, T. Dan Yustina Erna Widyastuti. 2004. *Meningkatkan Produksi Jagung di Lahan Kering, Sawah, dan Pasang Surut*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2005. *Kebutuhan Jagung Nasional*. Jakarta. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Provinsi Sulawesi-Selatan dalam Angka 2016*. Kota Makassar. Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan.
- Debertin, David L. 1986. *Agricultural Production Economics*. Macmillan Publishing Company, New York.
- Departemen Perindustrian. 2007. *Kebijakan Nasional Program Pengembangan Industri Pengolahan Berbasis Jagung*. Direktorat Jenderal Industri Agro dan Kimia, Jakarta.
- Departemen Perdagangan. 2006. *Statistik Perdagangan*. Pusat Data Perdagangan, Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2003. *Ekonomi Jagung Indonesia*. Badan Penelitian dan Pengembangan, Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2005. *Rencana Aksi Pemantapan Ketahanan Pangan 2005-2010*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2006. *Outlook Komoditas Pertanian Tanaman Pangan*. Pusat Data dan Informasi Pertanian, Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2006. *Statistik Peternakan*. Direktorat Jenderal Peternakan, Jakarta.
- Fair and Case. 2004. *Perinsip-prinsip ekonomi jilid 8*. Jakarta: Erlangga. Kotler, Philip dan Armstrong. 2001. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Poerwanto. 2008. *Peningkatan Produktivitas dan Efisiensi Pertanian*. Jakarta: Erlangga.
- Reijntjes. 2006. *Pembangunan Pertanian*. Jakarta: Erlangga.

Nurhidayah, Arifin, Mohammad Anwar Sadat :
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Jagung Di Sulawesi Selatan
Jurnal Agribis Vol. 8 No.2 September 2018

Soekartiwi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Sumadji dan Yudha Pratama. 2010. *Kamus Istilah Ekonomi*. Penerbit Gama Press.

Suratiah, Ken. 2009. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Tjiptono, Fandy. 2004. *Strategi Pemasaran*. Andi, Yogyakarta.